

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Hingga abad ke-21, pembangunan nasional masih berorientasi pada pengembangan sektor pertanian sebagai penopang utama ekonomi rakyat. Namun, pengalaman pembangunan pertanian di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa para petani sering kali tidak dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pembangunan pertanian. Dalam proses perencanaan, para petani kerap dianggap bukan sumber informasi yang perlu dipertimbangkan karena dinilai tidak ilmiah. Dalam kondisi demikian, pembangunan pertanian tidak akan berkelanjutan jika tidak melibatkan masyarakat petani secara aktif.¹

Secara nasional, pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dalam strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah Indonesia menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan yang perlu diberi ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Salah satu bentuk nyata dari kebijakan tersebut adalah pengembangan industri rumah tangga (home industry) yang mampu memberdayakan masyarakat desa. Industri rumah tangga ini dinilai sesuai untuk dikembangkan di daerah pedesaan karena menggunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal, dan dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja di sektor pertanian.

¹ Juwita, Y. "Peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian di Kecamatan Kempas, Indragiri Hilir." *Jurnal Manajemen Pembangunan Regional. Universitas Islam Indragiri*, vol 1 No 1 (2020). h.17

Di tingkat provinsi, potensi pemberdayaan perempuan melalui kegiatan industri rumahan juga banyak dikembangkan di Provinsi Banten. Wilayah ini memiliki banyak desa yang kaya akan sumber daya alam dan masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian, perikanan, serta hasil olahan pangan. Pemerintah daerah melalui lembaga-lembaga penyuluhan berupaya menumbuhkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat.

Untuk menjembatani hal tersebut, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) hadir sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui kegiatan penyuluhan, BPP berfungsi tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teknis pertanian, tetapi juga membantu masyarakat mengembangkan potensi sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan melalui program industri rumahan.

Sebagai lembaga yang berada di tingkat kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus pemberdayaan masyarakat desa. Melalui pendekatan partisipatif, BPP berupaya memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga yang melibatkan peran aktif perempuan. Dengan demikian, keberadaan BPP tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan.

Kehadiran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) menjadi sangat relevan dengan kondisi wilayah Tirtayasa. Sebagai daerah dengan potensi

pertanian, perikanan, dan kelautan yang cukup besar, masyarakat Tirtayasa membutuhkan lembaga pendamping yang mampu memberikan arahan, bimbingan, dan pelatihan dalam mengelola potensi tersebut. BPP berperan menjembatani masyarakat dengan berbagai inovasi dan teknologi tepat guna di bidang pertanian serta membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, terutama perempuan, agar lebih mandiri dan produktif. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, BPP berupaya memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Kecamatan Tirtayasa sendiri merupakan wilayah dengan potensi pertanian dan perikanan yang cukup besar. Namun, sebagian besar perempuan di wilayah ini sebelumnya belum memiliki kegiatan ekonomi produktif yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Melihat kondisi tersebut, Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan Kecamatan Tirtayasa berinisiatif melaksanakan program industri rumahan yang melibatkan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi.

Fenomena ini menjadi hal menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana peran BPP tidak hanya terbatas pada sektor pertanian, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan sosial ekonomi perempuan desa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai peranan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan Kecamatan Tirtayasa dalam memberdayakan perempuan melalui program industri rumahan. Dalam hal ini menurut Casmita selaku ketua Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan kelautan Kecamatan Tirtayasa masyarakat desa Sujung sangat terbantu dengan adanya program industri

rumahan yang sangat membantu perekonomian bagi kaum perempuan yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga.²

Program yang dilakukan oleh balai penyuluh pertanian ini merupakan bentuk partisipasi pemerintah dengan masyarakat terkhusus perempuan atau ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan tujuannya yaitu untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat secara umum. Pemberdayaan perempuan ini memiliki peranan penting bagi ekonomi keluarga. Menurut Priyono Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat³

Tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Selain itu tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung pada bantuan. Masyarakat harus dikembangkan secara mandiri dan berkelanjutan.⁴

Untuk mendukung pengembangan industri rumah tangga (*home industry*)/industri kecil, maka pihak pemerintah telah menetapkan suatu

² .wawancara dengan Casmita selaku ketua BP3k kecamatan Tirtayasa, 23 september 2022

³ Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli *Model Pemberdayaan Terpadu*, Bandar Publishing, Aceh 2017 h.3

⁴ Rio Arfianto, "Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir", (Skripsi Universitas Sriwijaya, 2019), h.14.

kebijakan dengan melakukan pembinaan bagi masyarakat yang melakukan industri kecil tersebut. Industri rumah tangga (*home industry*)/industri kecil ini sangat sesuai untuk dikembangkan di daerah pedesaan, dikarenakan tingkat teknologi yang digunakan sederhana dan dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja pada sektor pertanian dan sekaligus untuk menciptakan pemerataan pendapatan untuk memberantas kemiskinan.

Keberadaan industri kecil atau kerajinan rumah tangga (*home industry*) ini menempati peran yang penting dan strategis dalam pembangunan, karena dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha-usaha pembangunan pertanian, kepariwisataan, dan tingkat urbanisasi serta meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan sehingga kepincangan pendapatan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat diperkecil.⁵

Sejarah perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern yang ada di Indonesia saat ini. Meskipun penghasilannya dari home industri pada umumnya masih tergolong rendah atau masih tergolong sedikit penghasilannya, namun peran home industri ini sendiri sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, dibandingkan dengan industri-industri besar yang ada di Indonesia saat ini namun home industri eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi di Indonesia. *Home industry* dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran *home industry* yang demikian, maka

⁵Syahdan dkk, “ Peran Industri Rumah Tangga (*Home industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2019), STIT Palapa Nusantara Lombok Timur, h. 4.

pengembangan *home industry* mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.⁶

Pemberdayaan perempuan di desa Sujung Kecamatan Tirtayasa ini merupakan upaya kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah yang didukung oleh Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kelautan kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, Provinsi Banten. agar para kaum perempuan di daerah tersebut bisa mengoptimalkan kreativitasnya sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri.

Industri rumah tangga (*home industry*) dan kerajinan rakyat di desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten sebagian besar memiliki kedekatan secara fisik sosial dan ekonomi dengan masyarakat petani dan aparat pemerintah yang terdapat di daerah pedesaan. Sebagai satu contoh adalah industri rumah tangga (*home industry*) industri kecil pembuatan makanan yang terbuat dari telur yaitu *eggroll* dan telur asin yang ada di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa. Industri pembuatan *eggroll* dan telur asin yang dimaksud di sini adalah industri rumah tangga (*home industry*) industri kecil telur bebek dimana industri ini memiliki dan diusahakan oleh masing-masing keluarga dan hanya dikerjakan oleh Ibu rumah tangga. Kebanyakan kegiatan ini dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas BPP Kecamatan

⁶ Edy Eka Putra, "Peran *Home Industri* dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat", (Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2020), h. 2.

Tirtayasa yang memperdayakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di desa sujung sehingga peneliti ingin membuat skripsi yang berjudul “Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tirtayasa Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Industri Rumahan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yang telah penulis ungkapkan maka, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Industri Rumahan di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten?
2. Bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan melalui program industri rumahan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Industri Rumahan di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Industri Rumahan di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.
2. Untuk menjelaskan tahapan pemberdayaan perempuan melalui program industri rumahan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Pemberdayaan Perempuan

melalui Program Industri Rumahan di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang Peran Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Kelautan pada pemberdayaan perempuan Melalui program Industri Rumahan di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti bisa menambah wawasan dan pengalaman yang bisa membuat karya ilmiah penulisan Skripsi dalam Mengembangkan Masyarakat Islam.
- b. Bagi Masyarakat Penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan agar lebih baik lagi untuk dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Akademisi Penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh akademisi untuk mejadi bahan pertimbangan Karya-Karya Ilmiah bagi setiap akademisi, baik bagi UIN SMH BANTEN juga untuk Instansi lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti dan bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga membandingkan dengan hasil dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini :

Pertama Skripsi Diana Kurnia Putri (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”, di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensejahterakan para perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. adapun hasilnya yaitu untuk membantu para perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga agar bisa membantu para suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kesimpulan dari Skripsi tersebut adalah dapat membantu meningkatkan ekonomi kaum perempuan yang ada di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dengan memfasilitasi semua kegiatan perekonomian yang ada di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur.⁷

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengkaji lebih dalam tentang cara membuat *home industry* dengan pemasaran yang lebih bersaing di pasaran dan membuat para ibu-ibu jadi lebih paham dengan pemasaran yang lebih modern.

Kedua skripsi Ella Novita Vioriska (2019) yang berjudul “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”, di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Home industry menurut prespektif islam yang di lakukan oleh para perempuan di Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu

⁷Diana Kurnia Putri, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”, (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, Lampung 2018), h.101.

deskripsi kualitatif yang hasilnya yaitu dapat meningkatkan nilai pendapatan ekonomi keluarga yang berada di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat melestarikan khas daerah.⁸

Penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan namun sedikit berbeda yaitu dalam penelitian saya yang membuat lapangan pekerjaan yaitu lembaga BPP Kecamatan Tirtayasa yang akan membantu dan memfasilitasi ibu-ibu rumah tangga untuk menghasilkan produk-produk makanan dan telur asin sehingga mereka bisa terbantu secara finansial untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Ketiga jurnal dari Syahdan & Husnan yang berjudul “Peran Industri Rumah Tangga (*Home industry*) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur” Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Februari 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk membantu menganalisis peran industri rumahan (*Home Industry*) terhadap perolehan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Hasil dari penelitian ini adalah program Home Industry ini dapat membantu memberikan peningkatan ekonomi secara signifikan sehingga mereka terbantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.⁹

⁸Ella Novita Vioriska, “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis Dan Bordir “Audy” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”, (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, Lampung 2019), h.84.

⁹Syahdan & Husnan “Peran Industri Rumah Tangga (*Homeindustry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur “, *Jurnal manajemen dan ilmu Pendidikan*. Vol 1. No. 1 (2019). h.62.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pemberdayaan dengan program *Home industry* bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi rumahan yang ada di kalangan masyarakat luas. Namun dalam penelitian yang saya tulis ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tirtayasa terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten. Dalam penelitian ini saya akan mengkaji berbagai macam makanan *home industry* agar memiliki nilai jual yang bersaing dipasaran.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Peran menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. peran juga dapat diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.¹⁰

Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain.

¹⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joore M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048 (2017), h. 2.

Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa dianalisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain. Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.¹¹

¹¹ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat", *Jurnal Academica Fisip Untad Vol.05 No. 02 (Oktober 2013)* Universitas Tadulako, h.1087.

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

2. Peran Pemerintah

a. Fasilitasi

Peran fasilitasi mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan merangsang dan mendukung perkembangan masyarakat. Dalam hal ini, pekerja sosial menggunakan berbagai teknik untuk memudahkan proses, mempercepat tindakan, dan memastikan kelancaran kegiatan. Beberapa bentuk peran spesifik dalam kategori ini meliputi:

1) Semangat Sosial

Semangat sosial adalah bagian penting dari pekerjaan sosial, di mana pekerja tidak bertindak sendirian, tetapi menggerakkan partisipasi masyarakat. Pekerja sosial dituntut memiliki kemampuan menginspirasi, menggerakkan, memotivasi, dan mengaktifkan masyarakat agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan melalui komunikasi yang efektif.

2) Mediasi dan Negosiasi

Pekerja sosial berperan sebagai penengah dalam konflik, dengan keterampilan mendengarkan, memahami konflik, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari setiap pihak yang terlibat.

3) Dukungan

Pemberian dukungan adalah aspek penting, di mana pekerja sosial mendampingi dan memberikan semangat secara

berkelanjutan, sehingga mampu membangkitkan rasa percaya diri masyarakat dalam menghadapi tantangan.

4) Membangun Konsensus

Peran ini bertujuan untuk menyatukan berbagai perbedaan dalam kelompok, agar tercapai kesepakatan bersama berdasarkan saling menghargai perbedaan pandangan.

5) Fasilitasi Kelompok

Pekerja sosial turut serta dalam aktivitas kelompok seperti perencanaan, pelatihan, peningkatan kesadaran, hingga pengambilan keputusan, dengan tujuan membentuk kelompok yang solid, efektif, dan partisipatif.

6) Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan

Pekerja sosial mengidentifikasi potensi sumber daya, baik manusia maupun alam, dan membantu masyarakat memahami serta mengoptimalkan penggunaannya untuk pembangunan ekonomi lokal.

7) Pengorganisasian

Kemampuan untuk mengorganisasi menjadi kunci dalam merancang perubahan. Pekerja sosial membantu merancang kegiatan pemberdayaan agar berjalan efektif, sekaligus meningkatkan kesadaran anggota masyarakat.

b. Edukasi

Pekerja sosial juga bertindak sebagai pendidik, yang menyusun agenda besar demi mendukung individu, kelompok, atau komunitas. Berbeda dengan peran fasilitasi yang bersifat mendukung, dalam peran edukatif, pekerja mengambil bagian aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Jim Ife mengelompokkan peran edukasi menjadi:

- 1) Peningkatan Kesadaran

Pekerja sosial memberikan pemahaman tentang struktur sosial dan strategi perubahan agar masyarakat dapat mengambil tindakan efektif dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya mereka.

- 2) Pemberian Informasi

Memberikan informasi penting yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat terkait program atau kebutuhan tertentu.

- 3) Pelatihan

Mengajarkan keterampilan praktis kepada masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Pelatihan menjadi efektif bila didasarkan pada permintaan dan kebutuhan komunitas itu sendiri.

- c. Representatif

Peran ini merujuk pada keterlibatan pekerja sosial dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal demi kepentingan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Bentuknya meliputi:

- 1) Mengakses Sumber Daya

Membantu masyarakat menemukan dan mendapatkan berbagai sumber daya yang diperlukan.

- 2) Advokasi

Mewakili dan memperjuangkan kepentingan individu atau kelompok agar mendapatkan perlakuan yang lebih baik.

- 3) Jaringan Kerja

Membangun dan menjaga hubungan dengan berbagai pihak seperti pemerintah, tokoh masyarakat, dan sesama pekerja sosial, untuk membahas isu bersama.

4) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Mentransfer wawasan dan pengalaman kepada masyarakat agar mereka dapat berkembang dan belajar dari pengalaman tersebut.

d. Teknis

Dalam peran teknis, pekerja sosial menggunakan pengetahuan dan keterampilan teknis tertentu untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan, antara lain:

1) Manajemen

Mengelola kegiatan masyarakat agar lebih mandiri dalam menangani urusannya, meskipun pada praktiknya pekerja sosial tetap memerlukan keahlian manajerial.

2) Pengelolaan Keuangan

Mengatur sistem keuangan, termasuk pencatatan, pengawasan anggaran, dan akuntabilitas keuangan untuk memastikan keberlangsungan program.¹²

3. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah proses untuk memperbaiki orang dengan cara membangun dan menyebarkan pengaruh wewenang. Untuk dapat melakukan hal tersebut, seseorang atau suatu organisasi harus memiliki kekuasaan. Dengan demikian kekuasaan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, keputusan, atau kejadian. Teori penerimaan wewenang pada dasarnya terletak pada pihak yang

¹² Jim Ife, F. T, *Community Development : Alternatif pengembangan masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2016), h.78

dipengaruhi (*influencee*), bukan pada pihak yang mempengaruhi (*influencer*).¹³

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian (*autonomy*). Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.¹⁴

4. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Dedeh Maryani dalam pemberdayaan Masyarakat terdapat tahapan yang dilakukan sehingga target (masyarakat) yang akan dibina dan dibimbing bisa mandiri dan siap untuk dilepas, meskipun dari jauh tetap dijaga agar tidak tumbang. Untuk menjaga kemandirian target maka mereka akan selalu diasah kemampuannya secara terus-menerus agar tidak terjadi kemerosotan. Adapun tahapan pemberdayaan yang harus dilalui menurut Soekanto adalah :¹⁵

- 1) Tahap persiapan yaitu, terbagi menjadi dua tahap yang harus dikerjakan. Pertama, adanya penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pekerja komunitas (*community worker*) dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara tidak langsung

¹³ Endang Sri Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu" Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010). h. 5.

¹⁴ Endang Sri Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu" Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010). h. 6-7.

¹⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 13-14

(*nondirektif*). Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat berarti agar efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan akan masyarakat dapat tercapai dengan baik dan lancar.

- 2) Tahap pengkajian (*assessment*) yaitu, dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini harus adanya identifikasi terkait permasalahan kebutuhan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan harapan program yang diadakan tepat sasaran, maksudnya dapat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program kegiatan yaitu, pada tahap ini, pengada program sebagai agen perubahan secara partisipatif berupaya melibatkan warga sekitar tempat pelaksanaan untuk berfikir terkait permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara pemecahan metode dalam mengatasinya.
- 4) Tahap formalisasi rencana aksi yaitu, tahapan ini merupakan agen perubahan yang dapat membantu tiap-tiap kelompok untuk merumuskan serta memastikan program kegiatan apa yang hendak mereka jalani untuk mengetasi permasalahan yang ada.
- 5) Tahap implementasi program kegiatan yaitu, dalam upaya penerapan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sangatlah penting sebagai kader yang dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
- 6) Tahap evaluasi yaitu, pada tahapan ini upaya pengawasan program pemberdayaan masyarakat sedang dilakukan dengan

melibatkan warga. Dengan adanya keterlibatan ini maka diharapkan dalam jangka waktu singkat mampu menciptakan sistem komunitas yang mengawasi secara internal. Untuk jangka panjang bisa dengan membangun komunikasi sehingga masyarakat lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui dengan jelas serta terukur seberapa besar keberhasilan program yang akan dicapai, sehingga diketahui kendala apa saja yang terjadi pada periode selanjutnya sehingga kedepannya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau hambatan yang dihadapi.

- 7) Tahap terminasi yaitu, memutuskan secara resmi dengan komunitas program yang dituju dengan harapan program harus segera berhenti. Artinya, masyarakat yang dibina dan dibekali daya telah mampu mengendalikan dirinya agar kedepannya bisa hidup dengan baik melalui perubahan situasi serta kondisi sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari semua poin di atas bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat suatu kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu

dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut

5. Industri Rumahan (*Home Industry*)

Industri rumah tangga (*homeindustry*) atau yang lebih sering diistilahkan industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah. Dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan. Sehingga industri kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang. Kegiatan industri kecil atau kerajinan rumah tangga umumnya merupakan pekerjaan sekunder para petani dan penduduk desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan industrialisasi daerah pedesaan adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi daerah tersebut, dan dalam usaha untuk mengembangkan industri kecil dan kerajinan rakyat. Dalam pembangunan industri peranan pemerintah sangat besar sekali manfaatnya. Untuk itu pengarahan, pembinaan, bantuan modal, latihan dan bantuan pembangunan pada sektor industri sangat diharapkan.¹⁶

Jadi, yang dimaksud *home industry* dalam penelitian ini adalah produktifitas yang dihasilkan di rumah. Yang bertujuan guna mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dalam bidang perekonomian masing-masing keluarga.

¹⁶ Syahdan & Husnan "Peran Industri ...", h.50.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. kesimpulannya metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.¹⁷ adapun urutan metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti tentang kegiatan dan peran dari Balai Penyuluh Pertanian BPP terhadap Perempuan di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan tempat dan Waktu yang bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas sasaran objek yang diteliti, sehingga dapat meminimalisir perluasan masalah. Tempat Penelitian yang Penulis teliti yaitu di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Yang dimulai pada bulan Juli 2022-Januari 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terstruktur secara cermat guna memperoleh data primer penelitian. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dan dimana tempatnya.¹⁸

¹⁷ Sugiono, metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RND, (Bandung : Alfabeta 2015), hal.2.

¹⁸ Fidyastuti, "Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita di Lembaga Masyarakat Kab. Gowa dalam Perspektif Hukum Islam", (Skripsi Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar 2016), h.60.

Observasi ini dilakukan dengan cara mencatat dan merekam segala perilaku objek yang diteliti di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan demi menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit.¹⁹

Dalam proses ini penulis melakukan wawancara yang tidak terstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas dengan staf administrasi BPP Kecamatan Tirtayasa, kepala BPP Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten, 2 ibu-ibu pembuat *Home indutsry*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya catatan harian, biografi, kebijakan, foto dll.²⁰ Dalam hal ini penulis melakukan dokumentasi dengan melihat arsip Lembaga dan foto-foto objek yang diteliti.

4. Sumber Data

- a. Data primer yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan catatan tertulis, rekam Recorder dan pengambilan foto untuk mengambil sumber data primer tersebut. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama ketua BPP pak

¹⁹ Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji) " (Skripsi Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), h. 14.

²⁰ Sesi Enjel, "Peran Usaha..., h.14-15.

Casmita, staff BPP pak Hamdan, dan anggota pemberdayaan yaitu ibu, Sariah, ibu Ikoh, dan ibu Maliah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis dapat yaitu dari karya-karya Ilmiah, arsip-arsip, buku-buku, internet dan sumber data lainnya. Data ekunder dalam penelitian ini berupa Catatan lapangan, Bagan Struktur BPP dan Struktur Desa Sujung.

5. Tehnik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. berikut ini langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Reduksi data (*Data Reduction*), reduksi data merupakan Proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²¹ dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Peran Penyuluhan Pertanian kecamatan tirtayasa dalam pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan. (studi kasus di desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten).

Kedua, Penyajian data (*Data Display*), Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Menurut Milles dan Huberman, penyajian data merupakan proses pemberian sekumuan informasi yang sudah disusun yang kemungkinan untuk menarik kesimpulan.

Ketiga, Verivikasi (*Conclusion Drawing*), kesimpulan atau verivikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

²¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RDN, ...,h.249.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam Skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini meliputi Gambaran umum desa Sujung, Visi dan Misi Desa Sujung, Struktur Desa Sujung, Profil Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tirtayasa, Visi dan Misi BPP Kecamatan Tirtayasa, Struktur BPP Kecamatan Tirtayasa, Program BPP.

BAB III : Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan. Bab ini meliputi Program Industri Rumahan, Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan Perempuan.

BAB IV : Pelaksanaan Program Industri Rumahan. Bab ini meliputi Tahap Pemberdayaan Perempuan Desa Sujung, Manfaat Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Industri Rumahan, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Industri Rumahan.

BAB V : Penutup. Bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran.